

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Semarang dalam Pemberdayaan Keterampilan Kerja Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa BLK memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menyiapkan tenaga kerja yang kompeten serta mandiri. Melalui berbagai program pelatihan berbasis kompetensi, BLK tidak hanya memberikan keterampilan teknis kepada peserta, tetapi juga membentuk sikap profesional, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja maupun mengembangkan usaha mandiri. Bentuk partisipasi masyarakat terhadap BLK Kota Semarang berupa penyesuaian pelatihan dengan kebutuhan lokal, meningkatkan kompetensi dan produktivitas, pemberdayaan dan kemandirian ekonomi, mempermudah akses pelatihan, optimalisasi program pembangunan dan keberlanjutan BLK. Dalam hal kesetaraan gender, BLK Kota Semarang 2 ikut serta dalam mensukseskan program Pemerintah Kota Semarang yang mendorong kesetaraan gender. Program-program pelatihan yang dijalankan oleh BLK Kota Semarang 2 sebagian besar merupakan jenis keahlian yang banyak didominasi oleh kaum perempuan.

Pelatihan yang diselenggarakan telah memberikan dampak positif, terlihat dari banyaknya alumni yang terserap di dunia industri maupun yang mampu membuka lapangan kerja sendiri di lingkungan masyarakat. Selain itu, keberhasilan pelaksanaan program pelatihan di BLK tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, seperti Dinas Tenaga Kerja, dunia industri, dan lembaga keuangan yang turut berperan dalam memperluas jaringan kerja sama dan memperkuat relevansi pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya peralatan praktik yang mutakhir, serta sistem penyaluran kerja yang belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk pembaruan kurikulum, peningkatan kapasitas instruktur, serta pemanfaatan teknologi digital agar pelatihan yang diberikan semakin adaptif terhadap perkembangan zaman.

Implikasi teoritis dari penelitian ini memperlihatkan bahwa peran Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Semarang selaras dengan konsep pemberdayaan dalam kajian ilmu pemerintahan, terutama dalam pendekatan *capacity building* dan *empowerment*. Dalam hal ini, BLK berperan

sebagai instrumen kebijakan pemerintah daerah yang berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui penguatan keterampilan, wawasan, serta etos kerja. Dengan demikian, masyarakat tidak lagi diposisikan semata sebagai penerima manfaat, melainkan sebagai aktor yang memiliki kemampuan untuk mandiri dan berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan ekonomi.

Ditinjau dari perspektif kesetaraan gender, pelaksanaan program pelatihan di BLK menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan akses yang inklusif dan adil bagi seluruh kelompok masyarakat, termasuk perempuan dan kelompok rentan. Partisipasi perempuan, khususnya mereka yang menjadi tulang punggung keluarga, mencerminkan penerapan prinsip *gender equality*, di mana setiap individu memperoleh kesempatan yang setara dalam meningkatkan kompetensi dan mengakses peluang kerja. Kondisi ini berkontribusi pada pengurangan kesenjangan gender di bidang ketenagakerjaan serta memperkuat kemandirian ekonomi perempuan dalam kehidupan sosial.

#### 4.2 Saran

Sebagai saran, UPTD BLK Kota Semarang diharapkan terus berinovasi dalam penyelenggaraan pelatihan, baik dari segi metode pembelajaran, fasilitas, maupun perluasan jejaring kemitraan lintas sektor agar program pemberdayaan keterampilan kerja semakin efektif dan berkelanjutan. Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan yang lebih besar dalam bentuk kebijakan, pendanaan, dan penyediaan sarana modern untuk menunjang proses pelatihan yang berkualitas. Bagi dunia industri, diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan BLK dalam bentuk magang, sertifikasi kompetensi, dan rekrutmen tenaga kerja agar lulusan pelatihan dapat terserap secara optimal.

Selanjutnya, bagi peserta dan alumni, diharapkan terus mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh, memperluas jaringan usaha, dan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan pasar. Alumni juga diharapkan menjadi agen perubahan dalam lingkungan masyarakat, dengan menerapkan keterampilan yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan diri, keluarga, dan masyarakat sekitar. Dengan kerja sama antara pemerintah, lembaga pelatihan, industri, dan masyarakat, diharapkan program pemberdayaan keterampilan kerja melalui UPTD BLK Kota Semarang dapat terus berkembang dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja di daerah.

